



BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga
melayani
bangsa



G20
INDONESIA
2022

Serba serbi

PENYAKIT MULUT DAN KUKU PMK

BPTU-HPT DENPASAR

**DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN DAN KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



Apa itu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dan dampaknya

Penyebab

Virus RNA, Genus Aphthovirus, keluarga Picornaviridae.

Virus PMK terdiri dari 7 serotipe, yaitu : O, A, C, Southern African Territories (SAT-1, SAT-2 dan SAT-3) dan Asia -1



Hewan Rentan dan Cara Penularan

Semua hewan berkuku belah/genap seperti sapi, kerbau, kambing, babi, domba.

Cara Penularan

Kontak Langsung

Antara hewan yang tertular dengan hewan rentan



Melalui Fomites (benda-benda yang dapat membawa virus) dan Personel

Virus menempel pada sepatu, pakaian dan kendaraan



Melalui Produk Hewan

Virus yang dapat menyebar melalui pakan sisa yang tidak didekontaminasi atau susu ke hewan muda



Penyebaran melalui udara

Utamanya babi dapat menyebarkan virus dalam jumlah yang banyak ke udara melalui aktivitas pernafasan



tanda tanda klinis

Demam

Ditemukan lepuh yang berisi cairan atau luka yang terdapat pada lidah, gusi, hidung dan teracak/kuku hewan yang terinfeksi

Hewan tidak mampu berjalan (pincang)

Air liur berlebihan

Hilang nafsu makan



Produk Susu Menurun

Kematian ternak muda Abortus (Keguguran) Infertil (Mandul)



Penurunan produktivitas

Hambatan Perdagangan & Hambatan Ekspor



Kerugian pada Ternak

Pencegahan

Karantina dan pembatasan wilayah daerah wabah

Membatasi lalu lintas Hewan Rentan PMK & Produknya dari/ke daerah wabah

Menghilangkan sumber penyakit

Pemusnahan hewan tertular dan hewan yang terpapar (stomping out)

Dekontaminasi

Kandang, peralatan, kendaraan dan bahan-bahan lainnya yang memungkinkan menjadi sumber penularan penyakit

Disposal (Pemusnahan)

Bahan - bahan yang terkontaminasi

Vaksinasi

Segera vaksinasi pada hewan yang masih sehat

Laporkan segera

Ke petugas kesehatan hewan setempat jika melihat gejala klinis pada ternak disekitar kita.



Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

Number Hotline
Pencegahan, Penanganan dan Koordinasi PMK Nasional
WhatsApp Gugus Tesis Pusat :



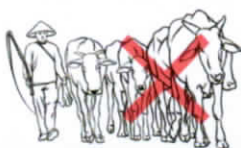
0812-8634-5622
0812-8634-5633

<http://siagapmk.crisis-center.id>

MENCEGAH PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK) MASUK KE PETERNAKAN



Pastikan Pastikan hewan sehat Anda telah divaksinasi secara rutin



Hindari



- Memindahkan hewan ternak Anda selama masa wabah PMK
- Membeli hewan rentan dari daerah tertular MPK (belilah dari peternakan terpercaya dan disertai dengan SKKH)

Isolasi

Hewan yang kembali dari pasar/ternak yang baru di beli dari ternak yang sudah ada di kandang minimal 14 hari

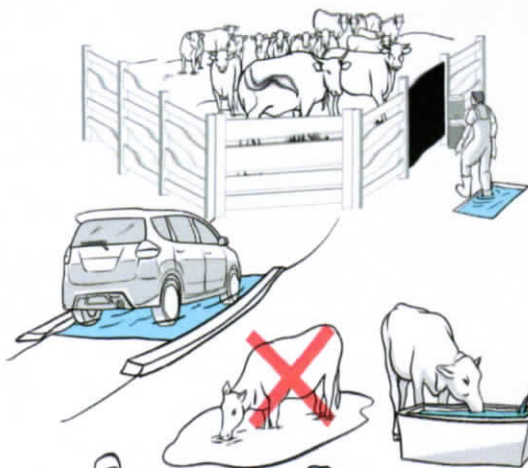


Amankan

Amankan peternakan dengan membuat pagar pembatas yang kuat untuk mencegah masuknya orang yang tidak berkepentingan, hewan liar dan hewan sekitar.

Bersihkan

Pastikan pembersihan dan disinfeksi yang sesuai untuk orang dan kendaraan yang memasuki peternakan



Periksa

Sumber air bersih : Selalu periksa sumber air dan pastikan tidak dibagikan dengan hewan lain termasuk satwa liar.



Laporkan

Jika ada dugaan PMK di peternakan, harus segera dilaporkan ke petugas dinas peternakan daerah atau akan memastikan manajemen wabah yang efektif.

Nomor Kontak Dinas Peternakan



Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

Nomor Hotline

Penanganan, Pelaporan dan Koordinasi PMK Nasional
Whatsapp Gupus Tugas Poslat

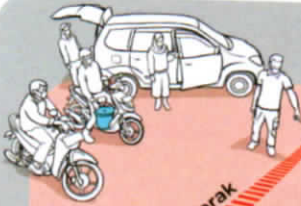


0812-8634-5622
0812-8634-5633

<http://slagapmk.crisis-center.id>

3 Prinsip Dalam Menerapkan BIOSEKURITI

1. PISAHKAN



Pisahkan secara waktu

Dapat dilakukan dengan dengan memisahkan waktu kunjungan antara peternakan tertular dan peternakan lainnya minimal dalam waktu 24 jam



Pisahkan secara Tempat

Dapat dilakukan dengan membuat jarak antara barang-barang yang dibawa oleh petugas termasuk kendaraan dengan lokasi kandang.

Parkir kendaraan anda jauh dari lokasi kandang, buat garis imajiner yang memisahkan barang-barang yang anda bawa dari luar dengan kandang.



Pisahkan secara Prosedur

Saat Pelayanan, Petugas wajib menggunakan APD atau Alat Pelindung Diri sesuai dengan kondisi peternakan/kandang dan ketersediaan logistik.



Ada 2 jenis APD berdasarkan kondisi peternakan/kandang

1. APD Minimal

yang Hanya bisa digunakan di Wilayah Zona Hijau dan zona kuning tanpa prosedur yang melibatkan kontak dengan mukosa mulut dan hidung



Zona Hijau



2. APD Lengkap

Yang harus digunakan di zona merah dan zona Kuning yang melibatkan kontak dengan mukosa mulut dan hidung



Zona Kuning



Zona Merah

2. BERSIHKAN

Setelah melakukan Pelayanan dikandang



Bersihkan semua peralatan dan APD yang telah digunakan petugas dari bahan organik yang dapat menghambat proses dekontaminasi, seperti tanah dan kotoran hewan.

Bersihkan secara teliti, sikat, cuci dan bilas.



Melaksanakan dan membersihkan

3. DESINFEKSI

Setelah dipastikan bersih, proses disinfeksi dapat dilakukan.



Proses disinfeksi dapat dilakukan dengan merendam atau menyemprot barang yang akan didekontaminasi menggunakan disinfektan yang efektif dengan konsentrasi dan waktu kontak yang sesuai.

Buang peralatan sekali pakai setempat yang aman, termasuk jarum suntik.

Ketahanan petugas dalam menerapkan biosekuriti dapat menghambat penyebaran virus virus PMK



Sangat dan konsentrasi disinfektan

Saatnya bersama brantas tuntas dan bebas dari PMK

Nomor Hotline

Penanganan, Pelaporan dan Koordinasi PMK Nasional

Whatsapp Gugus Tugas Pusat :



0812-8634-5622

0812-8634-5633

<http://siagapmk.crisis-center.id>



Kementerian Pertanian
Republik Indonesia

PETERNAK WAJIB KENALI PENYEBAB DAN TANDA PMK

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) kembali mewabah di Indonesia. Peternak wajib mengenali penyebab hingga cara penularannya agar tidak menderita kerugian.



MENGENAL PENYAKIT MULUT DAN KUKU

Kenali



Sangat menular & menyerang hewan berkuku genap (sapi, domba, kambing, kerbau, babi)



Bertahan hidup di tulang, kelenjar & susu

Penyebab



Virus dari keluarga Picornaviridae, genus Aphthovirus

Dampak yang ditimbulkan



Kerugian Ekonomi Peternak



Kematian pada ternak yang sakit parah



Produksi susu turun drastis



PAHAMI TANDA & CARA PENULARAN

TANDA PADA HEWAN

- Nafsu makan hilang
- Lepuh berisi cairan atau luka di lidah, gusi, hidung & kuku
- Air liur berlebihan
- Tidak mampu berjalan atau pincang

CARA PENULARAN

- **Kontak langsung:** hewan tertular
- **Kontak tidak langsung:**
 - Produk hewan
 - Manusia, alat & sarana transportasi yang terkontaminasi
 - Limbah dari peternakan tertular
 - Udara

PENCEGAHAN PENULARAN



Karantina 14 hari bagi hewan yang baru masuk peternakan



Amati gejala dan pisahkan hewan terindikasi sakit ke kandang isolasi



Hubungi petugas kesehatan hewan & laporkan ke dinas peternakan setempat

SUMBER: KEMENTERIAN PERTANIAN RI
DESAIN: TIM KATADATA | FOTO: DIOLAH DARI 123RF

Materi publikasi ini merupakan kerja sama Kementerian Pertanian RI dan Pemerintah Australia melalui program Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP). www.aihsp.or.id

www.pertanian.go.id



[kementrianpertanian](https://www.instagram.com/kementrianpertanian)



[KementrianPertanianRepublikIndonesia](https://www.facebook.com/KementrianPertanianRepublikIndonesia)



[kementan](https://twitter.com/kementan)



LINDUNGI TERNAK ANDA DENGAN VAKSINASI PMK

Vaksinasi massal, cepat dan serentak terhadap hewan rentan akan menjadi kunci pencegahan dan pengendalian Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Indonesia

MENGAPA VAKSINASI PENTING?



Memberi kekebalan kepada ternak untuk melawan virus

Salah satu cara mencegah tertular virus

Menurunkan biaya pengobatan ternak

SEJARAH KEBERHASILAN VAKSINASI



Wabah PMK terakhir pernah menyerang ternak ruminansia di Tanah Air pada 1983



Wabah berhenti setelah dilakukan vaksinasi massal kepada sapi, kerbau, domba/kambing dan babi



Indonesia dinyatakan bebas PMK oleh WOAH tahun 1990

Keterangan:

WOAH: World Organisation for Animal Health

PELAKSANAAN VAKSINASI

Pemerintah mengencarkan vaksinasi massal untuk mengendalikan wabah PMK

Target vaksinasi

Hanya ternak **SEHAT** yang divaksin

Waktu pelaksanaan

Mulai
Juni 2022

Lokasi pelaksanaan

Peternakan rakyat, industri peternakan, pembibitan ternak di Indonesia

SUMBER: KEMENTERIAN PERTANIAN RI | DESAIN: TIM KATADATA | FOTO: DIOLAH DARI 123RF

Materi publikasi ini merupakan kerja sama Kementerian Pertanian RI dan Pemerintah Australia melalui program Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP). www.aihsp.or.id



SOP Biosekuriti Pasar Ternak



dalam rangka pengendalian PMK

Setiap pasar ternak harus menyediakan sarana dan prasarana disinfektan. Higiene dan sanitasi pasar ternak dilakukan pada manusia, alat, kendaraan, dan ternak.

SOP Biosekuriti Pasar Ternak

Manusia



Dipping kaki/ alas kaki dengan larutan disinfektan. Cuci tangan dengan sabun/antiseptik, saat masuk dan keluar pasar



Petugas melakukan pendataan pedagang, jumlah ternak, dan asal ternak sebagai data pelacakan



Pemilik ternak wajib menyediakan pakan dan air minum higienis untuk ternak dan tidak memindahkan/berbagi pakan ternak antar ternak dan pemilik ternak



Pakan yang diberikan bisa dilakukan pemanasan, penurunan pH, dan penyinaran ultra violet



Pemilik ternak wajib menjaga jarak dan mengusahakan tidak terlalu banyak pergerakan

Ternak



Pengelola pasar melakukan pemeriksaan fisik umum dan dokumen



Ternak diturunkan dari kendaraan oleh orang yang sudah didisinfeksi



Ternak turun melalui jalur khusus dan diperiksa status kesehatannya



Ternak yang sudah diperiksa diberi tanda khusus berupa stempel/kartu penanda



Perhatikan jarak antar ternak agar tidak terlalu padat atau berdekatan



Lakukan pemisahan hari pasar pada ternak ruminansia kecil dan besar



Pengelola pasar wajib melakukan dekontaminasi menyeluruh terhadap semua ternak

Alat dan bahan



- Sumber air bersih
- Sprayer disinfektan
- Disinfektan
- Dipping disinfektan
- Fasilitas cuci tangan
- Peralatan operasional (wearpack, sarung tangan, masker, sepatu boot, apron)
- Peralatan kebersihan (selang air, pompa air bertekanan tinggi, sikat, ember, kain pel, sapu, tempat sampah, plastik sampah)
- Penampung limbah kotoran

Alat dan Bangunan



Pengelola pasar melakukan pembersihan dan disinfeksi terhadap seluruh peralatan dan area bangunan yang akan dan setelah digunakan



Wajib menjaga kebersihan pasar termasuk alat dan bangunan



Lakukan disposal terhadap bahan dan peralatan sekali pakai dengan cara dibakar/dikubur. Untuk limbah kotoran dibuang pada lubang khusus dan ditutup atau dikumpulkan di satu lokasi dan disemprot disinfektan

Kendaraan



Kendaraan yang akan masuk dan keluar dari lokasi pasar ternak harus disemprot dengan larutan disinfektan pada seluruh permukaan kendaraan dan ban. Disarankan adanya kolam dipping kendaraan berisi cairan disinfektan dilengkapi dengan semprotan.



Kendaraan yang tidak masuk pasar harus disemprot pada ban dan seluruh permukaan kendaraan dengan larutan disinfektan



Kendaraan yang masuk pasar ternak diarahkan ke tempat parkir khusus



Apabila ditemukan hewan yang terindikasi PMK, maka:

- ▶ Pisahkan dan Lakukan karantina pada seluruh ternak pada kendaraan yang sama
- ▶ Lakukan penyemprotan disinfektan pada lokasi kejadian untuk mencegah penyebaran
- ▶ Lakukan pencatatan untuk mempermudah pelacakan
- ▶ Laporkan kejadian ke dinas terkait atau ke ISIKHMAS



SCAN untuk melihat dokumen



@dijten_PKH



@dijten_PKH



@dijten_PKH



Dijten Peternakan dan Kesehatan Hewan



<http://dijtenpkh.pertanian.go.id/>



CARA TEPAT PETUGAS LAPANGAN TANGANI PMK

Petugas kesehatan hewan, Babinsa, dan masyarakat perlu memahami sejumlah prosedur sebelum membantu penanganan ternak terinfeksi Penyakit Mulut dan Kuku (PMK).

PROSEDUR UNTUK PETUGAS LAPANGAN



Mengikuti prosedur
Biosekuriti



Menggunakan APD
lengkap (Hazmat, sarung
tangan, sepatu bot, cover
shoes, dan masker)



Mengganti APD saat
menangani ternak untuk
setiap peternakan lainnya



APD yang telah digunakan
agar dimusnahkan di lokasi
kecuali sepatu bot



RAGAM PENULARAN KONTAK TIDAK LANGSUNG



Produk hewan
yang berasal dari
hewan rentan PMK



Manusia melalui
sepatu, tangan atau
pakaian terkontaminasi



Kendaraan,
peralatan, kandang
yang terkontaminasi



Udara

Keterangan:
Babinsa: Bintara
Pembina Desa

SUMBER:
KEMENTERIAN
PERTANIAN RI
DESAIN:
TIM KATADATA
FOTO:
DIOLAH DARI 123RF

PENCEGAHAN PENYEBARAN VIRUS KE LINGKUNGAN



Dekontaminasi
dan Disinfeksi
Pembersihan semua alat



Pembatasan hewan
keluar dari peternakan

Materi publikasi ini merupakan kerja sama Kementerian Pertanian RI dan Pemerintah Australia melalui program Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP). www.aihsp.or.id





PMK BISA DIATASI!

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) sedang mewabah dan menjangkiti sapi, kambing, domba, kerbau dan babi di Indonesia. Pemerintah telah melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian.

FAKTA PMK



APA YANG HARUS DILAKUKAN JIKA....

A. Ternak Terjangkit PMK

1. Pisahkan ternak sakit
2. Laporkan ke petugas kesehatan hewan
3. Lakukan pembersihan dan disinfeksi terhadap kandang dan peralatan
4. Batasi pergerakan hewan, orang dan peralatan dari dan ke peternakan tertular dan pasar hewan
5. Berikan pakan berkualitas dan tambahan vitamin

B. Ternak Sehat dan Belum Terjangkit PMK

1. Berikan pakan berkualitas dan vitamin
2. Pisahkan ternak baru dan lakukan prosedur karantina
3. Lakukan pembersihan dan disinfeksi rutin di kandang
4. Vaksinasi hanya pada ternak sehat
5. Batasi pergerakan hewan, orang dan peralatan dari dan ke peternakan lain dan pasar hewan

Materi publikasi ini merupakan kerja sama Kementerian Pertanian RI dan Pemerintah Australia melalui program Kemitraan Australia Indonesia untuk Ketahanan Kesehatan (AIHSP). www.aihsp.or.id



BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN & KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN

bptuhptdenpasar



<https://bptuhptdenpasar.ditjenpkh.pertanian.go.id>

KEMENTAN-Leaflet PMK- seri 17



Ayol bersama cegah penyebaran **virus PMK** di lingkungan kita

TIPS PENANGANAN DAGING SEGAR & JEROAN dari pasar tradisional



DAGING TIDAK DICUCI SEBELUM DIOLAH
rebus dahulu selama 30 menit di air mendidih



DINGINKAN LALU BEKUKAN
jika daging tidak langsung dimasak atau akan disimpan di freezer maka daging bersama kemasan disimpan terlebih dahulu pada suhu dingin (*chiller*) minimal 24 jam



PASTIKAN MEMILIH JEROAN YANG SUDAH DIREBUS
atau jika jeroan masih mentah, rebus dahulu dalam air mendidih selama 30 menit sebelum disimpan di kulkas atau diolah

BEKAS KEMASAN DAGING TIDAK LANGSUNG DIBUANG
rendam dahulu dengan *detergen*/pemutih pakaian/
cuka dapur untuk mencegah cemaran virus ke lingkungan

www.pertanian.go.id

Informasi lebih lanjut:
Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan





BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN & KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



bptuhptdenpasar



<https://bptuhptdenpasar.ditjenpkh.pertanian.go.id>



KEMANTAN-Leafllet PMK- seri 16

Ayol bersama cegah penyebaran **virus PMK** di lingkungan kita

PENYAKIT MULUT DAN KUKU (PMK)



PMK pada hewan
tidak membahayakan
kesehatan manusia



Daging dan susu tetap **aman**
dikonsumsi selama dimasak
dengan benar

Penyakit pada hewan yang disebabkan oleh virus
dan menyerang **hewan berkuku belah** seperti;
sapi, kerbau, babi, domba, dan kambing.
Saat ini PMK tengah mewabah di beberapa daerah.

www.pertanian.go.id



G20
INDONESIA
2022

Kebun Hijauan Pakan Ternak

terletak di suatu lokasi dengan luasan dan batas tertentu untuk digunakan sebagai tempat produksi HPT dan benih Tanaman Pakan Ternak (TPT).

Dan Kondisi penyebaran wabah PMK khususnya di lokasi wabah akan berpengaruh terhadap berbagai sektor, khususnya terkait penyediaan pangan asal ternak. Sehingga dengan adanya wabah PMK saat ini sangat diperlukan sebuah pedoman pencegahan dalam bentuk SOP dalam proses penjaminan keamanan produk ternak.

TUJUAN

Memastikan bahwa kegiatan pengembangan pakan hijauan pada Kebun HPT, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam mengantisipasi penularan PMK.

PELAKSANA

Pengelola Kebun HPT dengan disupervisi oleh petugas yang berwenang.

PROSEDUR PELAKSANA



1. Memiliki sarana dan prasarana desinfeksi Baik untuk manusia, alat dan mesin serta kendaraan.



2. Pemberlakuan one gate system
Pemberlakuan pembatasan masuk orang dan kendaraan ke lokasi Kebun HPT.



3. Menerapkan personal hygiene dan sanitasi
Pemakaian baju bersih pada saat kerja.
Dipastikan mengganti baju kerja pada saat tiba di lokasi dan keluar lokasi Kebun HPT.



6. Wajib Celup alas kaki dan cuci tangan (*dipping*)
Setiap orang sebelum dan setelah memasuki Kebun HPT wajib mencelupkan (*dipping*) kaki/ alas kaki dan cuci tangan dengan larutan yang mengandung desinfektan.



7. Wajib Celup ban kendaraan (*dipping Ban*)
Kendaraan yang masuk dan keluar di Kebun HPT harus melewati area desinfeksi (*dipping ban*). Jika tidak tersedia maka kendaraan harus disemprot pada seluruh permukaan dan dipastikan bak kendaraan pengangkut HPT/benih telah didesinfeksi



8. Lakukan Dekontaminasi/desinfeksi peralatan
Pengelola Kebun HPT wajib melakukan dekontaminasi/desinfeksi menyeluruh terhadap semua alat dan mesin, kendaraan serta sarana produksi pada Kebun HPT.



9. Pendataan
Pengelola Kebun HPT melakukan pendataan terhadap HPT/benih TPT SDM/personil, ternak, alat dan mesin, kendaraan yang keluar masuk Kebun HPT, untuk memudahkan pelacakan.



Kawasan padang penggembalaan umumnya adalah lahan negara atau yang disediakan pemerintah atau yang dihibahkan oleh perseorangan atau perusahaan yang diperuntukkan penggembalaan ternak masyarakat skala kecil sehingga ternak dapat leluasa berkembang baik.

Dan kondisi penyebaran wabah PMK saat ini Pelaksana khususnya di lokasi wabah akan berpengaruh terhadap berbagai sektor, khususnya terkait penyediaan pangan asal ternak. Sehingga dengan adanya wabah PMK saat ini sangat diperlukan sebuah pedoman pencegahan dalam bentuk SOP dalam proses penjaminan keamanan produk ternak yang dihasilkan dari ternak yang dikembangkan di kawasan padang penggembalaan.



TUJUAN

Memastikan bahwa kegiatan pengembangan ternak pada kawasan padang penggembalaan sebagai sumber pakan, sesuai dengan prosedur yang ditetapkan dalam mengantisipasi penularan PMK.



PELAKSANA

Pengelola padang penggembalaan (Kelompok peternak/UPT/UPTD/Swasta) dengan disupervisi oleh petugas yang berwenang.

PROSEDUR PELAKSANA



1. Memiliki sarana dan prasarana desinfeksi Baik untuk manusia, alat dan mesin serta kendaraan, maupun sarana dan prasarana fumigasi untuk benih Tanaman Pakan Ternak (TPT), Hijauan Pakan Ternak (HPT)



2. Pemberlakuan *one gate system* pembatasan masuk orang dan kendaraan ke lokasi kawasan padang penggembalaan



3. Pembatasan kunjungan Tamu



4. Menerapkan personal hygiene dan sanitasi pemakaian baju bersih pada saat kerja. Dipastikan mengganti baju kerja pada saat tiba di lokasi dan keluar lokasi kawasan padang penggembalaan.



5. Penggunaan suplemen mikromineral Untuk daya tahan tubuh dan anti stress pada sapi bunting tua dan sapi baru saja melahirkan.



6. Wajib Celup alas kaki dan cuci tangan (*dipping*) Setiap orang sebelum dan setelah memasuki kawasan padang penggembalaan wajib mencelupkan (*dipping*) kaki/alas kaki dan cuci tangan dengan larutan yang mengandung desinfektan.



7. Wajib Celup ban kendaraan (*dipping Ban*) Kendaraan yang masuk dan keluar di kawasan padang penggembalaan harus melewati area desinfeksi (*dipping ban*). Jika tidak tersedia maka kendaraan harus disemprot pada ban dan seluruh permukaan kendaraan.



8. Lakukan Dekontaminasi/desinfeksi peralatan Pengelola kawasan padang penggembalaan wajib melakukan dekontaminasi/desinfeksi menyeluruh



terhadap semua alat dan mesin, kendaraan serta sarana produksi pada kawasan padang penggembalaan



9. Pendataan Pengelola kawasan padang penggembalaan melakukan pendataan terhadap SDM/personil, ternak, alat dan mesin, kendaraan yang keluar masuk kawasan padang penggembalaan, untuk memudahkan pelacakan.



10. Dilarang menggunakan kotoran ternak sebagai pupuk kandang/pupuk cair dari lokasi yang ada kasus infeksi PMK. Jika sangat memerlukan pupuk tersebut, maka didiamkan selama 8 (delapan) hari dan ditambahkan agen inaktivator virus



PEMUSNAHAN BANGKAI

dalam situasi Wabah Penyakit Mulut dan Kuku



Penyelenggara kurban melaporkan kepada Otoritas veteriner setempat/dinas peternakan dan kesehatan hewan

Otoritas veteriner/dinas peternakan dan kesehatan hewan setempat mendampingi petugas penanganan limbah/bangkai



Petugas menyiapkan lubang untuk mengubur bangkai sebagai berikut :

Prosedur Penguburan dangkal

- Dilakukan untuk wilayah dengan topografi yang sulit (tanah berbatu).
- Lubang diisi dengan kedalaman 60 cm dari permukaan tanah.
- Dasar lubang dilasi dengan serbuk kayu atau material sejenis, kemudian bangkai diletakkan di atasnya.



Sumber Gambar: Gary Flory (2018)



Petugas mengamati untuk beberapa hari/minggu terhadap kemungkinannya digali oleh binatang pemakan bangkai.



Pembersihan dan disinfeksi terhadap orang dan seluruh peralatan yang tercemar.

Prosedur Penguburan dalam

- Struktur tanah mudah digali dengan mempertimbangkan jarak antara pemukiman, sumber air minum, dan jarak dengan air tanah.
- Kedalaman lubang 3-5 m, panjang dan lebar disesuaikan dengan jenis dan jumlah hewan.



Sumber Gambar: Lori Miller (2018)



Untuk mempercepat proses dekomposisi (penguraian bangkai) sebaiknya dilakukan pembukaan rongga dada dan perut. Jangan gunakan kapur karena memperlambat proses dekomposisi alami sehingga memperlama proses inaktivasi virus.



Lubang ditimbun dengan tanah hingga lebih tinggi dari permukaan tanah.

Ayo bersama cegah penyebaran **Virus PMK** di lingkungan kita

Pelaksanaan kurban tetap memperhatikan protokol pencegahan dan penyebaran Covid-19



Panduan Kurban dalam situasi Wabah PMK



BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN & KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



bptuhptdenpasar



<https://bptuhptdenpasar.ditjenpkh.pertanian.go.id>

KEMENTAN-Leaflet PMK-seri 22

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pelayanan Reproduksi

(TE, IB dan PKB) Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)



Prosedur Biosekuriti Petugas

- Petugas Menggunakan APD atau cover all dan pelindung sepatu sekali pakai/sepatu boots yang sudah didesinfeksi
- Melakukan pencucian dan desinfeksi kendaraan serta semua peralatan IB setiap memasuki dan keluar dari kandang
- Menggunakan masker saat pelaksanaan IB/PKB



Prosedur IB/PKB Bagi Peternak

- Peternak memastikan ternaknya tidak ada tanda-tanda gejala PMK
- Membersihkan tempat pelaksanaan IB/PKB
- Menggunakan masker saat pelaksanaan IB/PKB
- Mengganti baju dan mencucinya setelah pelaksanaan IB/PKB



Prosedur Ternak yang akan di IB/PKB

- Ternak tampak sehat
- Ternak di bersihkan atau dimandikan
- Ternak di tempatkan di kandang atau tempat pelaksanaan IB/PKB dalam kondisi bersih

Selain melakukan layanan reproduksi, para petugas reproduksi diharapkan dapat berperan serta dalam pencegahan penyebaran PMK dengan cara



- Melakukan pengawasan kesehatan hewan dengan melihat secara cermat ada atau tidaknya gejala klinis PMK pada akseptor
- Menghentikan pelayanan dan melaporkan kepada petugas medik atau paramedik di Dinas setempat apabila menemukan satu atau lebih gejala klinis yang mengarah pada PMK



SCAN ME



<http://ditjenpkh.pertanian.go.id/>



ditjenPKHKementanRI



@ditjen_PKH



ditjen_PKH



Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN & KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



bptuhptdenpasar



<https://bptuhptdenpasar.ditjenpkh.pertanian.go.id>

KEMANTAN-Leaflet PMK-seri 20

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pencegahan Penyebaran

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

DI PERUSAHAAN PETERNAKAN



Biosekuriti Karyawan

- Karyawan wajib masuk ke ruang semprot/spray desinfektan
- Karyawan yang masuk ke kandang harus ganti baju lengkap dengan seragam, sepatu boot dan masker



Biosekuriti Tamu

- Tamu yang masuk kandang harus ganti baju lengkap dengan seragam, sepatu boot dan masker
- Tamu masuk kandang melewati biosecurity spraying dan harus melakukan celup kaki dan cuci tangan di tempat disinfektan kandang



Biosekuriti Kendaraan

- Security menyemprot ban dan bagian bawah kendaraan dengan menggunakan larutan disinfektan atau melalui bak dipping kendaraan



Biosekuriti Barang

- Semua barang yang masuk kandang harus disanitasi (desinfeksi/fumigasi/disinari lampu ultra-violet)



Biosekuriti Kandang dan Peralatan

- Melakukan desinfeksi kandang dan peralatan secara berkala dan/atau setelah selesai digunakan
- Melakukan desinfeksi lingkungan sekitar kandang secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan

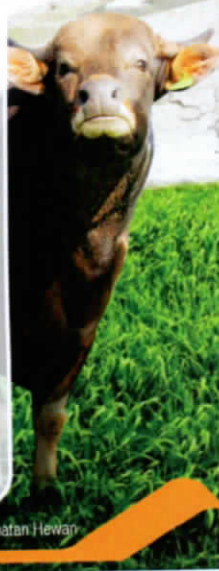


Biosekuriti Ternak

- Setiap ternak yang baru masuk ke lokasi peternakan, ditempatkan di kandang karantina/isolasi 14 hari dan dilakukan pengamatan yang intensif adanya gejala penyakit.
- Jika terdapat gejala klinis penyakit, segera dipisahkan dan dimasukkan di kandang isolasi dan ditangani lebih lanjut oleh petugas kesehatan hewan perusahaan dan juga dilaporkan kepada Dinas Peternakan setempat



SCAN ME



<http://ditjenpkh.pertanian.go.id/>



ditjenPKH-KemantanRI



@ditjen_PKH



Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan



BALAI PEMBIBITAN TERNAK UNGGUL DAN HIJAUAN PAKAN TERNAK DENPASAR
DIREKTORAT JENDERAL PETERNAKAN & KESEHATAN HEWAN
KEMENTERIAN PERTANIAN



bptuhptdenpasar



<https://bptuhptdenpasar.ditjenpkh.pertanian.go.id>

KEMENTAN-Leaflet PMK-seri 21

Standar Operasional Prosedur (SOP)

Pencegahan Penyebaran

Penyakit Mulut dan Kuku (PMK)

DI PERUSAHAAN PEMBIBITAN



Biosekuriti Karyawan

- Karyawan wajib masuk ke ruang semprot/spray desinfektan
- Karyawan yang masuk ke kandang harus ganti baju lengkap dengan seragam, sepatu boot dan masker



Biosekuriti Tamu

- Tamu yang masuk kandang harus ganti baju lengkap dengan seragam, sepatu boot dan masker
- Tamu diperbolehkan masuk ke pembibitan minimal 1 x 24 jam tidak berkunjung ke farm lain



Biosekuriti Kendaraan

- Kendaraan masuk wajib disemprot/spray dan dipping desinfektan



Biosekuriti Barang

- Semua barang yang masuk kandang harus disanitasi (desinfeksi/fumigasi/disinari lampu ultra-violet)



Biosekuriti Kandang dan Peralatan

- Melakukan desinfeksi kandang dan peralatan secara berkala dan/atau setelah selesai digunakan
- Melakukan desinfeksi lingkungan sekitar kandang secara berkala dan/atau sewaktu-waktu sesuai kebutuhan



Biosekuriti Ternak

- Setiap ternak yang baru masuk ke lokasi peternakan, ditempatkan di kandang karantina/isolasi 14 hari dan dilakukan pengamatan yang intensif adanya gejala penyakit.



SCAN ME

<http://ditjenpkh.pertanian.go.id>

ditjenpkh.pertanian.go.id

ditjenpkh.pertanian.go.id

ditjenpkh.pertanian.go.id

ditjenpkh.pertanian.go.id

ditjenpkh.pertanian.go.id



G20
INDONESIA
2022



0821 4624 7196



bptuhptdenpasar

bptuhptdenpasar.ditjenpkh.pertanian.go.id

bangga
melayani
bangsa

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif